Strategi Edukasi Pemahaman Bahaya Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Banggae 1 Kabupaten Majene

St.hairah¹, Fira Musyawirah², Rahmania Ambarika³

Program S2 Kesehatan Masyarakat, Universitas Strada Indonesia

Email: sitihairah87@gmail.com, firamusyawirah21@gmail.com, rahmania.ambar@gmail.com

Abstrak

Anemia adalah salah satu permasalahan dalam dunia kesehatan yang bisa meningkatkan kejadian kesakitan dan kematian. Ibu hamil yang menderita anemia bisa membahayakan kesehatan ibu dan anak pada 1000 hari pertama kehidupan. Salah satu penyebab meningkatnya jumlah kejadian anemia pada ibu hamil adalah karena keterbatasan akses terhadap pelayanan kesehatan dan kurangnya pendidikan ibu hamil tentang bahaya anemia pada ibu hamil (Subiyantin dan Revinel, 2022). Secara keseluruhan residensi ini dilaksanakan untuk memberikan edukasi tentang bahaya anemia pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Banggae I Kabupaten Majene. Pelatihan ini melibatkan beberapa ibu hamil yang hadir pada kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan pada tanggal 5 Juli 2024 di halaman Masjid Raudhatul Akhyar. Metode yang digunakan dalam penyuluhan ini adalah metode ceramah, metode diskusi, sedangkan untuk konsep penentuan prioritas masalah menggunakan metode Fishbone (Diagram Tulang Ikan) dan Ultrasonografi (Urgency, Seriousness, dan Growth) serta mengevaluasi secara langsung pemahaman ibu hamil terhadap bahaya anemia. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah adanya peningkatan pemahaman dan pengetahuan ibu hamil mengenai bahaya anemia pada kehamilan. Edukasi yang dilakukan cukup membantu masyarakat khususnya ibu hamil, karena dengan adanya kegiatan ini ibu hamil banyak mendapatkan penjelasan dan masukan mengenai bahaya anemia pada ibu hamil.

Kata Kunci: Strategi Edukasi, Pemahaman Bahaya Anemia, Ibu Hamil

Abstrack

Anemia is one of the health problems that can increase the incidence of morbidity and mortality. Pregnant women who suffer from anemia can endanger the health of mothers and children in the first 1000 days of life. One of the causes of the increasing incidence of anemia in pregnant women is due to limited access to health services and lack of education of pregnant women about the dangers of anemia in pregnant women (Subiyantin and Revinel, 2022). Overall, this residency was carried out to provide education about the dangers of anemia in pregnant women at UPTD Puskesmas Banggae I, Majene Regency. This training involved several pregnant women who attended the counseling activities held on July 5, 2024 in the courtyard of the Raudhatul Akhyar Mosque. The methods used in this counseling are lecture method, discussion method, while for the concept of determining problem priorities using the Fishbone method (Fishbone Diagram) and Ultrasonography (Urgency, Seriousness, and Growth) and directly evaluating the understanding of pregnant women on the dangers of anemia. The result of this service activity is an increase in the understanding and knowledge of pregnant women about the dangers of anemia in pregnancy. The education carried out is quite helpful for the community, especially pregnant women, because with this activity pregnant women get a lot of explanation and input regarding the dangers of anemia in pregnant women.

Keywords: *Educational Strategy, Understanding the Danger of Anemia, Pregnant Women*

PENDAHULUAN

Anemia adalah salah satu permasalahan kesehatan yang dapat meningkatkan angka

kesakitan dan kematian. Keadaan ibu hamil yang mengalami anemia bisa membahayakan kesehatan ibu dan anak selama 1000 hari pertama kehidupan. Salah satu penyebab meningkatnya kejadian anemia pada ibu hamil adalah karena terbatasnya akses terhadap pelayanan kesehatan dan kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang bahaya anemia pada ibu hamil (Subiyantin dan Revinel, 2022).

Pelayanan antenatal merupakan bagian penting dari pelayanan kesehatan yang secara profesional memberikan upaya pencegahan dan meminimalkan risiko komplikasi dengan memberikan pendidikan kesehatan, konseling dan berbagai jenis intervensi kepada ibu selama masa kehamilan. Pelayanan antenatal dapat membantu ibu hamil mengidentifikasi komplikasi yang berhubungan dengan kehamilan atau penyakit yang dapat mempengaruhi kehamilan. Selama persalinan, seorang ibu menerima berbagai intervensi dari tenaga kesehatan seperti konseling tentang pola hidup sehat, pemberian suplemen zat besi dan asam folat, serta vaksinasi toksin tetanus (TT) untuk mencegah kematian neonatal (BBL) (Firrahmawati, 2017).

Kematian ibu di Indonesia biasanya karna beberapa penyebab. Yakni penyebab langsung persalinan diantaranya perdarahan 28%, preeklampsia/eklamsia 24%, infeksi 11%, sedangkan penyebab yang tidak langsung meliputi masalah gizi termasuk anemia pada ibu hamil yakni sekitar 40%. Kekurangan energi kronik atau KEK terdapat pada 37% dan 44,2% ibu hamil yang konsumsi energinya di bawah kebutuhan minimal (Kementerian Kesehatan, 2018). Adapun upaya pemerintah untuk mengatasi anemia pada masa kehamilan adalah dengan memberikan suplemen zat besi (Fe) minimal 90 tablet (Pratama, 2019). Kejadian anemia pada ibu hamil sangat berhubungan kekurangan zat besi pada ibu yang sedang hamil bisa berpegaruh pada tumbuh kembang janin selama masa kehamilan. Sekitar 41,8% ibu hamil yang ada di seluruh dunia dapat mengalami anemia yang disebabkan oleh kekurangan zat besi. Wanita yang sedang hamil dianggap anemia apabila hemoglobinnnya kurang dari 11 g%/dL (Risksedas, 2016).

Angka kejadian kematian ibu merupakan risiko dari terjadinya anemia selama kehamilan dan persalinan, yang dapat disebabkan oleh status gizi ibu yang kurang, kondisi sosial dan ekonomi, kesehatan yang buruk yang terjadi sebelum hamil, berbagai komplikasi yang terjadi selama kehamilan dan persalinan, ketersediaan serta pemanfaatan layanan kesehatan, jasa tenaga kerja dan persalinan (Amalia, 2018).

Ibu yang rutin dalam mengkonsumsi zat besi tidak mengalami anemia. Ibu hamil trimester III dapat dicegah terjadinya anemia yakni dengan rutin mengkonsumsi tablet Fe secara cermat sesuai aturan yang diberikan, yang juga dapat didukung dengan konsumsi makanan dan menghindari faktor-faktor yang dapat menyebabkan resiko terjadinya anemia dalam kehamilan. Hasil penelitian menunjukkan meskipun patuh minum tablet Fe, 4 ibu hamil (9,5%) mengalami anemia (Lisma, 2017).

Ibu hamil yang mengalami anemia pada tahun 2013 mengalami peningkatan pada tahun 2018 yakni sebanyak 48,9%. Ibu hamil yang mendapatkan tablet tambah darah sebanyak 73,2%, 24% diantaranya mendapat tablet fe dan ≥ 90 tablet tetapi yang di minum kurang dari 90 tablet, serta masih ada ibu hamil sebanyak 76% yang tidak mendapat TTD sesuai anjuran (< 90 tablet) (Litbangkes, 2018). Prevalensi anemia pada ibu hamil di Provinsi Sulawesi Barat sendiri pada tahun 2016 sekitar 77,14 %. Untuk kabupaten, anemia terbesar yaitu mamuju tengah 121,94 %,

Hasil penelitian Astuti (2016) menjelaskan bahwa penyebab terjadinya anemia pada ibu hamil paling banyak dipengaruhi dengan minum tablet Fe (OR = 14,857, p = 0,000), itu artinya ibu hamil yang berkomitmen minum tablet Fe maka orang tersebut dapat terhindar dari anemia daripada saat tidak mengonsumsi tablet Fe. Adapun faktor yang berhubungan secara signifikan

terhadap terjadinya anemia pada ibu hamil yaitu meliputi umur dan pendidikan

Kebutuhan akan makanan yang mengandung zat besi ibu hamil yang meningkat tidak dapat dipenuhi oleh makanan saja, bahkan makanan yang diperkaya zat besi pun tidak mampu memenuhi kebutuhan ini. Oleh karena itu persediaan zat besi selama kehamilan juga bergantung pada beberapa faktor yaitu pemenuhan kebutuhan zat besi sebelum hamil dan pemenuhan kebutuhan zat besi selama kehamilan berlangsung. Zat besi adalah zat yang mengandung mineral yang dibutuhkan oleh tubuh seseorang. Anemia yang terjadi selama kehamilan dapat mengakibatkan ibu lemah dalam menjalani aktivitas karna kehilangan darah dan dapat membuat ibu mudah terjadi infeksi. Kehilangan darah karna anemia juga bisa menimbulkan hipoksia fetal, anak lahir dengan berat lahir rendah dan bisa menyebabkan kematian ibu (Sari, 2020)

Hasil survey awal yang telah dilakukan oleh peneliti di UPTD Puskesmas Banggae I Kabupaten Majene menunjukkan bahwa dari 46 ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC terdapat 4 ibu hamil yang mengalami anemia selama bulan juni tahun 2024, walaupun sudah dilakukan beberapa upaya daalm menurunkan angka keadian anemia termasuk melakukan pemeriksaan HB secara rutin dan telah melakukan kelas ibu hamil akan tetapi masih ada ibu hamil yang mengalami anemia itu karna ketidak tahuan atau kurangnya sosialisasi terkait bahaya anemia pada ibu hamil. Dari uraian beberapa teori tersebut diatas maka penulis tertarik untuk melakukan edukasi tentang ”bahaya anemia pada ibu hamil di UPTD Puskesmas banggae I Kab. Majene.

METODE

Pada kegiatan penyuluhan yang dilakukan penulis didampingi oleh bidan koordinator dan kader yang sempat hadir, penyuluhan dilakukan dengan menggunakan perangkat LCD dan menggunakan slide PPT yang berisi materi tentang bahaya anemia pada ibu hamil, teknik penyampaian materi dengan ceramah dan dilanjutkan dengan diskusi. Adapun Sasaran alam kegiatan ini adalah ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Banggae 1 Kabupaten Majene.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rumusan masalah terkait keinginan untuk memberikan penyuluhan tentang bahaya anemia pada ibu hamil sehingga tercapainya penanggulangan anemia yang masih terjadi dapat terlaksana secara optimal di UPTD Pusekesmas Banggae I Kabupaten Majene. Untuk menentukan sejauh mana masalah yang terjadi maka digunakan metode Urgency, Seriousness, Growth (USG). Berikut ini adalah penentuan besaran masalah dengan menggunakan metode USG:

Tabel 1. Penentuan besar Masalah Menggunakan Metode Ultrasonografi

No	Indikator	U	S	G	UxSx G	Rangking
1	Pengetahuan tentang bahaya anemia yang masih rendah	5	5	4	100	1
2	Tingkat pendidikan SMP sebagian besar SMA	3	3	3	27	9
3	Kurangnya sosialisasi terkait bahaya anemia	4	5	4	80	2

4	Pelaksanaan pencegahan anemia yang belum tercapai optimal	4	5	4	80	3
5	Sosialisasi bahaya anemia pada ibu hamil yang perlu dioptimalkan	3	4	3	36	8
6	Sarana dalam mendukung pelaksanaan pencegahan anemia pada ibu hamil yang masih perlu ditingkatkan	4	4	4	64	6
7	Penerapan dukungan keluarga dan masyarakat yang perlu dioptimalkan	4	5	4	80	4
8	Sebagian besar ibu bekerja yaitu 75%	3	3	4	27	10
9	Penyuluhan tentang bahaya anemia yang masih kurang	4	5	4	80	5

Dari tabel tersebut diambil prioritas masalah yaitu melakukan edukasi tentang bahaya anemia pada ibu hamil agar tercapainya upaya dalam mencegah anemia pada ibu hamil dapat terlaksana secara optimal. Berdasarkan besar masalah yang ada maka rencana intervensi pada masalah ini akan dianalisis dengan menggunakan analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunities, Threats). Berikut ini merupakan langkah pemecahan masalah yang bisa dilakukan berdasarkan analisis SWOT.

Tabel 2. Analisis SWOT

Strengths (S)	Weakneses (W)
a. Tersedianya kinerja pelayanan kesehatan yang kompeten	a. Minimnya pelaksanaan penyuluhan kesehatan
b. Memiliki program posyandu yang ada di setiap kelurahan di wilayah kerja	b. Terbatasnya media edukasi kesehatan terkait bahaya anemia pada ibu hamil
c. Adanya kerjasama dengan pelayan an kesehatan lain yaitu Dinas Kesehatan dan Kementrian Kesehatan terkait upaya Peningkatan pencegahan terjadinya anemia pada ibu hamil	c. Keterbatasan dana program

Opportunities (O)	Strategi SO	Strategi WO
<p>a. Target pemerintah meningkatkan derajat kesehatan pada seluruh masyarakat</p> <p>b. Informasi terkait bahaya anemia yang sering disosialisasikan baik secara langsung maupun melalui media sosial</p>	<p>a. Membuat SOP terkait kebijakan institusi</p> <p>b. Memberikan pembekalan dan pelatihan pada SDM yang ada</p> <p>c. Membuat strategi edukasi bahaya anemia pada ibu hamil</p>	<p>a. Pembuatan SOP tentang penyuluhan kesehatan untuk masyarakat</p> <p>b. Melakukan sinergi, koordinasi dan integrasi dengan lintas sektor terkait mengenai pemberian vitamin atau makanan yang mengandung zat besi</p>
Threats (T)	Strategi ST	Strategi WT
<p>a. Kondisi Ibu bekerja</p> <p>b. Kurnagnya waktu untuk ibu hamil untuk mengikuti sosialisasi sehingga menyulitkan proses penyuluhan kesehatan seperti bahaya anemia paa ibu hamil</p>	<p>a. Mengoptimalksan peran SDM dan tenaga kesehatan yang ada di puskesmas dalam melakukan edukasi terkait bahaya aneia pada ibu hamil</p> <p>b. Memberikan layanan edukasi kesehatan tentang pemberian vitain tambah darah</p>	<p>a. Membuat sarana edukasi yang inovatifdan menarik dalam berbagai bentuk terkait pencegahan anemia pada ibu hamil</p> <p>b. Meningkatkan upaya promosi kesehatan yaitu dengan cara melakukan edukasi Kesehatan terkait bahaya anemia pada ibu hamil yang dilakukan secara menyeluruh dan memiliki cakupa yang luas</p>

Berdasarkan pengkajian yang telah dikerjakan dengan memakai analisis SWOT dalam menentukan prioritas masalah Adapun strategi yang akan dilaksanakan guna mengatasi permasalahan yang ada yakni melakukan edukasi tentang bahaya anemia pada ibu hamil sehingga diharapkan tercapainya tujuan pencegahan anemia pada ibu hamil dapat terlaksana secara optimal di UPTD Puskesmas Banggae I Kabupaten Majene.

SIMPULAN

Anemia adalah kondisi dimana jumlah sel darah merah berada dibawah normal. Anemia yang terjadi selama kehamilan menyebabkan ibu hamil kurang mampu dalam menghadapi pendrahan dan bisa membuatnya rentan terhadap kejadian infeksi. Kegiatan pelaksanaan penyuluhan edukasi tentang bahaya anemia pada ibu hamil yang dilakukan oleh peneliti di damping oleh bidan dan kader merupakan salah satu Langkah yang menurut masyarakat yang hadir terutama ibu yang sedang hamil merasa bahwa apa yang dilakukan atau edukasi yang dilakukan cukup membantu masyarakat khususnya ibu hamil karna dengan kegiatan tersebut ibu hamil mendapatkan banyak penjelasan dan masukan terkait bahaya anemia pada ibu hamil, sehingga diharapkan capaian dalam menurunkan angka kejadian anemia pada ibu hamil bisa terlaksana dengan optimal di UPTD Puskesmas Banggae I Kabupaten Majene dan diharapkan bisa berlangsung secara berkelanjutan dan dilakukan evaluasi secara rutin sehingga dapat dilakukan secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Djuari, L., (2021). Buku Ajar Manajemen Pelayanan Kesehatan. Surabaya: Airlangga University Press.
- Efendi, F., & Makhfudli. (2009). Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik Dalam Keperawatan. Salemba Medika.
- Evi, K. B., I Made, A. G., & Irianton, A. (2019). Intervensi Booklet Peran Suami dalam Pemberian ASI Terhadap Pengetahuan Tentang ASI pada Suami di Dusun Jetis Desa Widodomartani. In Hilos Tensados (Issue). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Fatimah, F.N.D. (2016). Teknik Analisis SWOT. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia
- Fitriani. (2011). Promosi Kesehatan. Ed 1. Graha Ilmu.
- Green LW, Kreuter MW. Health Promotion Planning: An Educational and Environmental Approach. Rev. ed. o. Mayfield Publishing Company; 2000.
- Riadi, M. (no date) Pengertian, Tujuan, Fungsi dan Manfaat SOP, 2016.
- Winarni. (2014). Kepuasan ibu hamil terhadap pelayanan antenatal care (anc) oleh bidan Di wilayah kerja Puskesmas Ngoresan. Gaster, Vol 11, No(2), 69–76.
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. In Jakarta: Rineka Cipta.